

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti telah menyimpulkan ke dalam beberapa poin, yaitu:

Struktur jaringan komunikasi masyarakat Betawi di Perkampungan Budaya Betawi memiliki hubungan yang saling bersinergi dengan Pemerintah, pelaku budaya dan masyarakat. Fungsi dari setiap *link* yang terbentuk secara umum adalah untuk mempertahankan dan mengembangkan budaya Betawi agar budaya Betawi akan tetap lestari sampai di masa mendatang.

Terdapat 5 elemen dalam struktur jaringan komunikasi masyarakat Betawi dalam melestarikan budaya di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan, yakni: komponen, klik, jembatan, hubs, dan cutpoints.

Relasi dalam sebuah jaringan juga berperan penting, salah satunya untuk mengembangkan arus komunikasi yang ada. Relasi dalam jaringan komunikasi masyarakat Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan dideskripsikan kedalam jenis-jenis tertentu, yaitu (1) satu mode, (2) dua mode, (3) undirected, (4) simetris, dan (5) asimetris.

Terdapat 2 aliran jaringan yang menghubungkan antar-aktor dalam melestarikan budaya Betawi di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan, yaitu Path dan Walk.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya jaringan komunikasi tersebut, yaitu (1) menjaga dan melestarikan budaya Betawi, (2) mempromosikan budaya Betawi lingkup lokal dan internasional, dan (3) sebagai stimulan untuk terus bergerak dalam mengembangkan budaya Betawi

Sedangkan kendala-kendala yang terjadi selama proses komunikasi didalam grup, yaitu: (1) Tidak semua anggota grup aktif dalam menanggapi pesan yang dikirim oleh admin, (2) anggota grup tidak membaca informasi yang disajikan, (3) adanya masalah terkait koneksi internet yang dialami oleh anggota grup, (4) adanya perbedaan pendapat di dalam grup itu sendiri, (5) tingkat kesibukan yang berbeda diantara anggota grup, dan (6) faktor usia yang membuat anggota membutuhkan waktu lebih banyak untuk merespon.

Untuk menjangkau sanggar-sanggar Betawi, UPK-PBB biasanya meminta rekomendasi dari Lembaga Kebudayaan Betawi sebagai lembaga yang menaungi dan membina sanggar-sanggar Betawi, selain itu beberapa sanggar atau komunitas yang fokus dibidang kebudayaan Betawi dapat mengajukan kerjasama langsung melalui Satlak Tata Usaha UPK-PBB.

Tantangan terbesar dalam pelestarian budaya Betawi adalah gempuran-gempuran pengaruh dari perkembangan zaman yang semakin terbuka. Apalagi Perkampungan Budaya Betawi berada di Jakarta yang dimana Jakarta sudah dianggap sebagai kota metropolitan. Maka dari itu, untuk mengatasi gempuran pengaruh luar, semua pihak harus memiliki kesadaran akan pentingnya warisan budaya Indonesia dan secara bersama-sama turut aktif melestarikan budaya tradisional, khususnya budaya Betawi baik sebagai pelaku maupun partisipan yang memberikan dukungan demi pelestarian budaya Betawi

1.2.Saran

Dari hasil penelitian ini, peneliti mendapatkan beberapa kesulitan terutama dalam studi kepustakaan tentang jaringan komunikasi. Penelitian jaringan komunikasi yang membahas topik

tentang budaya sangat jarang peneliti temukan, kebanyakan penelitian tentang jaringan komunikasi peneliti dapatkan dari Institut Pertanian Bogor yang penelitian didalamnya memuat topik-topik tentang pertanian dan lingkungannya. Peneliti berharap, kedepannya akan lebih banyak akademisi yang meneliti tentang jaringan komunikasi dan membahas tidak hanya tentang pertanian ataupun budaya, tetapi juga berbagai bidang yang lebih luas lagi.

Selanjutnya untuk Unit Pengelola Kawasan Budaya Betawi, peneliti berharap UPK-PBB dapat bertahan dalam melestarikan budaya Betawi ditengah gempuran-gempuran pengaruh globalisasi. Peneliti yakin bahwa di masa depan, UPK-PBB dapat menjadi institusi Pemerintah yang memiliki daya tarik tinggi bagi masyarakat Indonesia, khususnya daerah DKI Jakarta mengingat UPK-PBB memiliki master plan yang dinilai oleh peneliti dapat menjadi destinasi wisata unggulan budaya Betawi yang memiliki dampak lebih luas dan lebih merata ke segala usia.

Selain itu, inovasi-inovasi dalam pembangunan Perkampungan Budaya Betawi juga peneliti harapkan dapat mengkolaborasikan dengan minat dan selera masyarakat Jakarta (secara umum) tanpa merubah esensi pembangunan Perkampungan Budaya Betawi itu sendiri, seperti pengadaan lukisan timbul dengan tema Betawi yang dapat dijadikan *spot* foto oleh kau milenial, lalu pengadaan baju adat Betawi yang dapat dipinjam oleh pengunjung museum, atau kolaborasi antara kesenian musik tradisional dan musik populer saat ini (lagu populer diiringi oleh alat musik Betawi, disajikan selang-seling dengan lagu asli Betawi). Pemanfaatan media sosial juga sangat penting dalam menarik minat masyarakat untuk mau mengunjungi Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan, sehingga peneliti berharap UPK-PBB dapat mengembangkan konten-konten yang diposting di akun media sosial UPK-PBB, seperti konten-konten

yang berisi tentang cerita-cerita daerah Betawi ataupun deskripsi tentang kesenian-kesenian Betawi.

Tak lupa juga kepada masyarakat Betawi khususnya di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan yang masih melestarikan budaya Betawi lewat kesenian-kesian ataupun kuliner tradisionalnya. Peneliti berharap masyarakat Betawi dapat mempertahankan dan meneruskan kepada anak cucu akan pentingnya budaya Betawi sebagai salah satu identitas warga Jakarta.

